

Pengembangan Model Riset Mini pada Pembelajaran Menulis Artikel Hasil Penelitian bagi Peserta Didik Kelas XI SMA

Toti Laksana Bhirawa¹

Nurhadi²

Kusubakti Andajani³

^{1,2,3} Universitas Negeri Malang, Indonesia

¹totilaksana30@gmail.com

²nurhadi.fs@um.ac.id

³kusubakti.andajani.fs@um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran riset mini pada pembelajaran menulis artikel hasil penelitian bagi peserta didik kelas XI SMA. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan dalam pembelajaran menulis artikel hasil penelitian, yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih belum mengacu pada proses menulis secara utuh, bahkan tahap-tahap penelitian yang harus dilalui peserta didik masih belum lengkap dan spesifik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan yang mengadaptasi model 4D yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebarluasan (*diseminate*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran riset mini memiliki (1) tingkat kevalidan sebesar 88% (sangat layak), (2) tingkat kepraktisan sebesar 88% (sangat praktis) dari hasil respons guru dan sebesar 82% (sangat praktis) dari hasil respons peserta didik, dan (3) tingkat keefektifan sebesar 0,479 (keefektifan sedang). Berdasarkan hasil tersebut, model pembelajaran riset mini layak untuk diimplementasikan secara luas dan diharapkan menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan keterampilan menulis artikel hasil penelitian peserta didik kelas XI SMA.

Kata Kunci: *model pembelajaran, model riset mini, pembelajaran menulis, teks artikel penelitian*

Pendahuluan

Pembelajaran menulis memiliki ciri khas yang membedakannya dengan pembelajaran lain. Ciri khas tersebut menurut Emilia (2016), yaitu dalam pembelajaran menulis, peserta didik merupakan penulis profesional yang menulis dengan melalui proses menulis. Proses menulis terdiri dari lima tahapan, yang terdiri dari tahap pramenulis (*prewriting*), penyusunan draf (*drafting*), perbaikan (*revising*), penyuntingan (*editing*), dan penerbitan (*publication*) (Tompkins, dkk., 2015). Menurut Brown (2000) proses tersebut dapat memberi peserta didik kesempatan untuk berpikir selama menulis. Dengan kesempatan berpikir, peserta didik dapat memikirkan konten-konten yang akan ditulis dan cara mengorganisasikannya, sehingga, kualitas hasil tulisan mereka akan lebih baik.

Salah satu fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran (Asyafah, 2019). Dalam konteks pembelajaran menulis, karena digunakan sebagai pedoman dalam merancang kegiatan pembelajaran, maka model pembelajaran juga harus mampu membantu guru merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berlatih menulis melalui proses menulis, sehingga, tujuan pembelajaran menulis,

yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dapat dicapai dengan lebih efektif.

Berdasarkan hal tersebut, dilakukan analisis kesenjangan terhadap pembelajaran menulis artikel hasil penelitian bagi peserta didik kelas XI SMA, untuk mengidentifikasi permasalahan penelitian. Analisis kesenjangan dilakukan melalui studi dokumen, wawancara, dan observasi. Studi dokumen dilakukan dengan menganalisis (1) dua RPP yang diakses dari laman ayoguruberbagi.kemendikbud.go.id, (2) buku teks yang diterbitkan oleh kemendikbud tahun 2021, serta (3) hasil tulisan peserta didik kelas XI SMAN 1 Wonoayu dan SMAN 1 Tarik. Wawancara dilakukan terhadap dua narasumber, yaitu guru bahasa Indonesia kelas XI SMAN 1 Wonoayu dan SMAN 1 Tarik. Observasi dilakukan di kelas XI SMAN 1 Wonoayu dan SMAN 1 Tarik. Dalam hasil analisis tersebut, ditemukan tiga permasalahan. *Pertama*, model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih belum mengacu pada proses menulis secara utuh, bahkan tahap-tahap penelitian yang harus dilalui peserta didik masih belum lengkap dan spesifik. *Kedua*, karya ilmiah peserta didik masih ditemukan berbagai kesalahan baik dari aspek mekanika penulisan maupun isi tulisan. Kesalahan yang dilakukan peserta didik tersebut diyakini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang masih belum mengacu pada proses menulis secara utuh. *Ketiga*, buku teks yang disediakan oleh Kemendikbud belum menjelaskan langkah-langkah menulis karya ilmiah hasil penelitian secara spesifik. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model pembelajaran baru yang dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan menulis karya ilmiah hasil penelitian mereka.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang dikembangkan adalah model pembelajaran riset mini. Terdapat dua alasan mengapa model pembelajaran yang dikembangkan mengadopsi kegiatan riset mini. Kedua alasan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, riset mini memiliki relevansi dengan kegiatan menulis artikel hasil penelitian. Dalam kegiatan riset mini, peserta didik melakukan penelitian berskala kecil. Tujuan penelitian adalah untuk memberikan kontribusi pada pengetahuan, sehingga setiap hasil baru melengkapi pengetahuan sebelumnya, membentuk dasar pemikiran dan interpretasi baru, implikasi baru, identifikasi kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut, dan lain sebagainya (Malmfors, dkk., 2004). Agar dapat berkontribusi pada pengetahuan, maka hasil penelitian harus dikomunikasikan secara efektif. Salah satu cara untuk mengomunikasikan hasil penelitian adalah dengan cara menuliskannya dalam bentuk artikel hasil penelitian. Hal ini karena artikel hasil penelitian adalah artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang berasal dari hasil penelitian (Nurhadi, 2017).

Kedua, implementasi riset mini terbukti dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan menulis artikel hasil penelitian. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan Haryono & Adam (2021). Dalam penelitian tersebut, riset mini diimplementasikan untuk melatih keterampilan menulis ilmiah, khususnya artikel hasil penelitian, dan komunikasi peserta didik. Hasil dari penelitian tersebut adalah persentase penilaian keterampilan menulis artikel hasil penelitian dan komunikasi peserta didik mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua. Hal ini berarti bahwa keterampilan menulis artikel hasil penelitian peserta didik menunjukkan peningkatan setelah riset mini diimplementasikan.

Penelitian yang mengembangkan model pembelajaran pada pembelajaran menulis artikel hasil penelitian pernah dilakukan oleh tiga peneliti sebelumnya. *Pertama*, penelitian Widyartono (2019) yang berjudul *Model Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah dengan Pendekatan Hybrid Learning*. Penelitian ini berjenis penelitian pengembangan.

Produk yang dihasilkan adalah model pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan pendekatan *hybrid learning* bagi mahasiswa perguruan tinggi. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) dengan judul *Pengembangan Model Pembelajaran Geografi Berbasis Riset untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah*. Penelitian ini menghasilkan produk berupa model pembelajaran geografi berbasis riset untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Rofii (2022) dengan judul *Model Pembelajaran Menulis Artikel Ilmiah Berbasis Contextual Teaching and Learning*. Penelitian ini juga berjenis penelitian pengembangan. Produk yang dihasilkan adalah model pembelajaran menulis artikel ilmiah berbasis *contextual teaching and learning* bagi mahasiswa.

Ketiga penelitian tersebut juga mengembangkan model pembelajaran menulis artikel hasil penelitian dengan mengacu pada proses menulis. Namun, dari ketiga model yang dikembangkan tersebut, tidak ada yang berfokus pada riset mini. Selain itu, pengembangan ketiga model tersebut tidak ditujukan untuk peserta didik, terutama kelas XI SMA, melainkan untuk mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang mengembangkan model pembelajaran riset mini pada pembelajaran menulis artikel hasil penelitian bagi peserta didik kelas XI SMA masih belum ada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran riset mini pada pembelajaran menulis artikel hasil penelitian bagi peserta didik kelas XI SMA.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Prosedur dalam penelitian ini diadaptasi dari tahap-tahap model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, dkk. (1974). Model pengembangan 4D memiliki empat tahap, yang meliputi tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebarluasan (*disseminate*). Namun, langkah-langkah yang dilakukan dalam setiap tahap dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pengembangan model pembelajaran riset mini pada pembelajaran menulis artikel hasil penelitian. Pada tahap pendefinisian, dilakukan serangkaian analisis yang meliputi analisis kesenjangan, karakteristik peserta didik, tugas, dan perumusan tujuan pembelajaran. Pada tahap perancangan, dilakukan pembuatan kerangka konseptual model pembelajaran riset mini dan garis besar buku panduan penggunaan model pembelajaran riset mini pada pembelajaran menulis artikel hasil penelitian bagi guru. Pada tahap pengembangan, dilakukan pembuatan prototipe produk serta uji validasi, uji coba lapangan, uji kepraktisan, dan uji keefektifan prototipe produk. Pada tahap penyebarluasan, dilakukan penyebarluasan produk secara terbatas dan penulisan artikel dalam jurnal ilmiah.

Uji produk penelitian ini melibatkan ahli dan subjek uji lapangan. Ahli yang dilibatkan adalah ahli model pembelajaran. Sedangkan subjek uji lapangan terdiri dari praktisi atau guru bahasa Indonesia dan peserta didik kelas XI SMA. Uji produk dilakukan untuk mengetahui kevalidan, keterlaksanaan, kepraktisan, dan keefektifan model pembelajaran riset mini pada pembelajaran menulis artikel hasil penelitian.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa informasi verbal mengenai (1) kondisi pembelajaran sebelum dilakukan pengembangan model pembelajaran riset mini, (2) karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan konsep model pembelajaran riset mini, (3) saran perbaikan model pembelajaran riset mini, dan (4) keterlaksanaan model pembelajaran riset mini. Sedangkan data kuantitatif berupa informasi numerik yang menunjukkan (1) tingkat

validitas model pembelajaran riset mini, (2) respons guru dan peserta didik terhadap model pembelajaran riset mini, (3) dan (4) kemampuan menulis artikel hasil penelitian peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran riset mini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, wawancara, angket, observasi, serta *pretest* dan *posttest*. Sedangkan instrumen pengumpulan data meliputi pedoman studi dokumentasi, pedoman wawancara tidak terstruktur, lembar angket validasi, panduan observasi, lembar angket respons guru dan peserta didik, serta lembar penugasan unjuk kerja.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data verbal hasil wawancara, saran perbaikan dari para ahli dan praktisi, dan hasil observasi. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data numerik hasil validasi ahli, respons peserta didik dan guru, serta *pretest* dan *posttest* peserta didik.

Hasil

Penelitian ini mengembangkan model pembelajaran riset mini melalui empat tahap model 4D yang terdiri dari tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebarluasan. Hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut sesuai dengan tahap-tahap tersebut.

Tahap Pendefinisian

Pada tahap pendefinisian, terdapat beberapa langkah yang dilakukan, yaitu:

Analisis Kesenjangan

Hasil analisis ini berupa permasalahan-permasalahan dasar yang dihadapi dalam pembelajaran, yang melatarbelakangi perlunya dilakukan pengembangan model pembelajaran baru. Untuk menemukan permasalahan-permasalahan tersebut, dalam analisis ini, dilakukan studi dokumen, wawancara, dan observasi. Studi dokumen dilakukan dengan menganalisis RPP, buku teks yang digunakan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah hasil penelitian, dan hasil tulisan peserta didik. Wawancara dilakukan dengan melibatkan dua narasumber guru bahasa Indonesia kelas XI SMA. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran menulis karya ilmiah hasil penelitian secara langsung di sekolah.

RPP yang dianalisis adalah RPP yang ada dalam website ayoguruberbagi.kemendikbud.go.id. Terdapat dua RPP menulis karya ilmiah hasil penelitian yang ditemukan dalam website tersebut. Pada RPP pertama, langkah-langkah pembelajaran yang digunakan masih belum mengacu pada langkah-langkah menulis secara utuh karena tidak terdapat tahap pramenulis dan publikasi. Selain itu, tahap-tahap penelitian yang harus dilalui peserta didik masih belum lengkap dan spesifik. Begitu juga pada RPP kedua di mana model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis proyek. Dengan menggunakan model tersebut, langkah-langkah pembelajaran yang digunakan pun tidak mengadopsi langkah-langkah menulis.

Dokumen yang dianalisis berikutnya adalah buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* yang diterbitkan oleh Kemendikbud pada 2021. Pada hasil analisis buku teks, ditemukan bahwa buku tersebut sudah mengadopsi tahap-tahap proses menulis, namun belum menjelaskan langkah-langkah menulis karya ilmiah hasil penelitian secara spesifik. Bahkan, langkah-langkah penelitian yang harus dilalui peserta didik masih belum lengkap.

Selain RPP dan buku teks, pada studi dokumen juga dilakukan analisis terhadap karya ilmiah (laporan penelitian) hasil tulisan peserta didik. Pada hasil analisis ini, ditemukan bahwa dalam hasil tulisan peserta didik masih ditemukan berbagai kesalahan baik dari aspek mekanika penulisan maupun isi tulisan. Bahkan, isi atau konten tulisan banyak yang tidak sesuai dengan sistematika karya ilmiah hasil penelitian.

Setelah studi dokumen, selanjutnya dilakukan wawancara terhadap guru bahasa Indonesia kelas XI SMA. Wawancara dilakukan dengan melibatkan dua narasumber, yaitu guru bahasa Indonesia kelas XI SMAN 1 Wonoayu dan SMAN 1 Tarik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis karya ilmiah hasil penelitian, guru masih menggunakan model pembelajaran ilmiah (*project based learning*) yang di dalamnya tidak mengadopsi langkah-langkah menulis. Kegiatan peserta didik pun lebih terfokus pada kegiatan penelitian. Sehingga, hal ini berdampak pada kualitas hasil tulisan peserta didik. Berdasarkan keterangan dari kedua narasumber tersebut, hasil tulisan peserta didik masih banyak terdapat kesalahan terkait mekanika penulisan dan isi tulisan.

Langkah terakhir dalam analisis kesenjangan adalah observasi. Observasi dilakukan di kelas XI SMAN 1 Wonoayu dan SMAN 1 Tarik. Pada hasil observasi tersebut, diketahui bahwa pembelajaran menulis karya ilmiah hasil penelitian dilakukan dengan (1) menganalisis contoh karya ilmiah, (2) menentukan topik dan judul penelitian, (3) menulis rancangan penelitian, (4) mengumpulkan data, (5) menganalisis dan menulis simpulan data, dan (6) mempresentasikan hasil penelitian. Peserta didik belum mendapatkan penguatan secara maksimal terkait bagaimana cara menulis laporan hasil penelitian, sehingga sebagian besar dari mereka mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian dan menulis laporan hasil penelitian.

Analisis Karakteristik Peserta Didik

Hasil analisis ini berupa informasi mengenai karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan konsep model pembelajaran yang akan dikembangkan. Analisis ini juga dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap guru bahasa Indonesia kelas XI SMAN 1 Wonoayu dan SMAN 1 Tarik. Melalui wawancara tersebut, diketahui bahwa kemandirian belajar peserta didik masih kurang, sehingga guru masih dominan dalam pembelajaran. Selain itu, hanya sekitar lima puluh persen saja peserta didik yang tergolong aktif, sedangkan sisanya tergolong pasif.

Analisis Tugas

Hasil analisis tugas adalah cakupan tugas yang komprehensif dari model pembelajaran yang akan dikembangkan. Hasil analisis ini terdiri dari keterampilan utama dan subketerampilan yang diperlukan dan memungkinkan untuk dicapai peserta didik. Adapun keterampilan utama yang perlu dicapai peserta didik yaitu menulis artikel hasil penelitian berdasarkan riset mini yang dilakukan dan memublikasikannya dalam media cetak. Sedangkan subketerampilan yang perlu dicapai, yaitu (1) menulis rancangan penelitian, (2) melakukan penelitian, (3) menulis hasil riset dan simpulan, (4) menulis artikel hasil penelitian, (5) merevisi artikel hasil penelitian, dan (6) memublikasikan artikel hasil penelitian.

Perumusan Tujuan Pembelajaran

Dalam kegiatan ini, dihasilkan rumusan tujuan pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran dilakukan berdasarkan capaian pembelajaran fase F elemen menulis dan hasil analisis tugas. Adapun tujuan pembelajaran dalam penelitian ini adalah peserta

didik dapat menulis artikel hasil penelitian berdasarkan riset mini yang dilakukan dan memublikasikannya dalam media cetak.

Tahap Perancangan

Hasil tahap perancangan adalah desain awal produk yang terdiri dari kerangka konseptual model pembelajaran riset mini dan garis besar buku panduan penggunaan model pembelajaran riset mini pada pembelajaran menulis artikel hasil penelitian bagi guru. Kerangka konseptual model pembelajaran riset mini beserta buku panduannya disusun berdasarkan data-data yang didapatkan di tahap pendefinisian, prosedur riset mini, teori menulis, teori proses menulis, dan teori konstruktivisme.

Kerangka konseptual model pembelajaran riset mini merupakan deskripsi model pembelajaran riset mini sesuai dengan komponen-komponen model pembelajaran yang dirancang oleh Joyce & Weil (1986), yang meliputi sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak model. Sintaks model pembelajaran riset mini terdiri dari empat tahap, yang meliputi tahap perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pelaporan penelitian, dan publikasi hasil penelitian. Sistem sosial model pembelajaran riset mini bersifat kooperatif, di mana guru bertindak sebagai pemberi tugas, fasilitator kegiatan kelompok, dan konsultan. Prinsip reaksi model pembelajaran riset mini mewajibkan guru bertindak sebagai fasilitator, pembimbing, penguat, pengarah, evaluator, dan pengenalan. Sistem pendukung model pembelajaran riset mini terdiri dari guru yang memiliki pemahaman yang baik terkait penelitian dan penulisan artikel hasil penelitian, modul ajar, salindia, templat artikel hasil penelitian, dan panduan mereviu artikel hasil penelitian. Dampak model pembelajaran riset mini terdiri dari dampak utama dan dampak pengiring. Dampak utama model pembelajaran riset mini yaitu meningkatnya keterampilan menulis artikel hasil penelitian peserta didik, sedangkan dampak pengiringnya adalah tumbuhnya kemandirian belajar, kepekaan terhadap lingkungan sekitar, tanggung jawab terhadap kegiatan belajar sendiri, kerja sama, dan kejujuran.

Garis besar buku panduan penggunaan model pembelajaran riset mini pada pembelajaran menulis artikel hasil penelitian bagi guru terdiri dari empat bagian utama (bab), yaitu konsep dasar model pembelajaran riset mini, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta asesmen dan evaluasi pembelajaran. Bagian pertama (bab 1) menjelaskan pengertian, landasan teoretis, dan deskripsi model pembelajaran riset mini. Bagian kedua (bab 2) menjelaskan tentang bagaimana merancang pembelajaran menulis artikel hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran riset mini. Bagian ketiga (bab 3) menjelaskan bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran riset mini. Bagian keempat (bab 4) menjelaskan tentang pelaksanaan penilaian proses dan hasil pembelajaran menulis artikel hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran riset mini serta kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk memperdalam pemahaman peserta didik mengenai penulisan artikel hasil penelitian.

Tahap Pengembangan

Hasil akhir tahap pengembangan adalah model pembelajaran riset mini yang sudah siap untuk disebarluaskan. Agar menjadi produk yang siap disebarluaskan, pada tahap ini, model pembelajaran riset mini melalui serangkaian pengujian yang meliputi uji validasi, uji coba lapangan, uji kepraktisan, dan uji keefektifan.

Uji validasi dilakukan dengan melibatkan dua validator ahli model pembelajaran. Hasil penilaian kedua validator tersebut direkapitulasi untuk menentukan tingkat

validitas model pembelajaran riset mini. Penentuan tingkat validitas model pembelajaran riset mini dilakukan dengan berpedoman pada kualifikasi penilaian validasi ahli yang terdapat pada tabel 1 berikut. Sedangkan rekapitulasi hasil penilaian kedua validator ahli dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Kualifikasi Penilaian Validasi Ahli

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
81%-100%	Sangat layak
61%-80%	Layak
41%-60%	Cukup layak
21%-40%	Kurang layak
0%-20%	Tidak layak

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Validator Ahli

Validator	Aspek Penilaian							Skor
	Rasional Teoretis	Tujuan	Sintaks	Sistem Sosial	Prinsip Reaksi	Sistem Pendukung	Dampak	
1	5	5	16	28	16	9	21	100
2	4	5	20	29	18	8	29	113
Jumlah Skor								213
Persentase								88%

Pada tabel 2, diketahui bahwa jumlah skor yang didapatkan dari kedua validator adalah sebesar 213. Berdasarkan jumlah skor tersebut, diperoleh persentase sebesar 88%. Berdasarkan persentase tersebut, model pembelajaran riset mini dinyatakan "sangat layak" untuk diimplementasikan dalam pembelajaran menulis artikel hasil penelitian dengan revisi sedang.

Setelah direvisi, model pembelajaran riset mini melalui uji coba lapangan. Uji coba lapangan penelitian ini dilakukan dengan melibatkan satu kelas eksperimen, yaitu kelas XI-2 SMA Negeri 1 Tarik, yang terdiri dari 36 peserta didik. Dalam uji coba ini dilakukan observasi keterlaksanaan model, uji kepraktisan, dan uji keefektifan model pembelajaran riset mini.

Observasi keterlaksanaan model dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan observasi. Berdasarkan hasil observasi tersebut, diketahui bahwa (1) guru mengimplementasikan model pembelajaran riset mini sesuai dengan sintaks yang telah dirancang; (2) kegiatan guru dan peserta didik juga sesuai dengan kegiatan yang telah dirancang dalam sintaks; (3) sistem sosial dalam implementasi model pembelajaran riset mini sesuai dengan sistem sosial yang telah dirancang, di mana guru berperan sebagai pemberi tugas, fasilitator kegiatan kelompok, dan konsultan, sedangkan peserta didik berperan sebagai subjek belajar; (4) cara guru dalam memperlakukan peserta didik dan menanggapi aktivitas yang dilakukan peserta didik sesuai dengan prinsip reaksi yang telah dirancang; (5) sistem pendukung yang disediakan oleh guru sesuai dengan sistem pendukung model pembelajaran riset mini; dan (6) kegiatan pembelajaran yang dilakukan mendorong peserta didik untuk berlatih menulis artikel hasil penelitian serta meningkatkan kemandirian belajar, kepekaan terhadap lingkungan sekitar, tanggung jawab terhadap kegiatan belajar sendiri, kerja sama, dan kejujuran. Hal ini berarti bahwa seluruh komponen model pembelajaran riset mini dapat terimplementasikan dengan baik. Namun, dalam hasil observasi ini juga diperoleh informasi bahwa kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap topik yang diteliti memengaruhi keoptimalan implementasi model pembelajaran riset mini. Oleh karena itu,

peserta didik yang memiliki pengetahuan tentang topik yang diteliti ditambahkan sebagai salah satu sistem pendukung model pembelajaran riset mini.

Selanjutnya, yaitu uji kepraktisan. Uji kepraktisan dilakukan dengan menggunakan hasil respons guru dan peserta didik. Hasil respons guru dan peserta didik direkapitulasi untuk menentukan tingkat kepraktisan model pembelajaran riset mini. Penentuan tingkat kepraktisan model pembelajaran riset mini dilakukan dengan berpedoman pada kualifikasi penilaian hasil respons guru dan peserta didik yang terdapat pada tabel 3 berikut. Sedangkan rekapitulasi hasil respons guru dan peserta didik dapat dilihat pada tabel 4 dan 5.

Tabel 3. Kualifikasi Penilaian Hasil Respons Guru dan Peserta Didik

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
81% – 100%	Sangat praktis
61% – 80%	Praktis
41% – 60%	Cukup praktis
21% – 40%	Kurang praktis
0% – 20%	Sangat kurang praktis

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Respons Guru

No.	Indikator	Skor
1.	Tujuan	4
2.	Sintaks	18
3.	Sistem sosial	12
4.	Prinsip reaksi	30
5.	Sistem pendukung	5
6.	Dampak pembelajaran	24
Jumlah skor		93
Persentase		88%

Pada tabel 4, diketahui bahwa jumlah skor respons guru adalah sebesar 93. Berdasarkan jumlah skor tersebut, diperoleh persentase sebesar 88%. Berdasarkan persentase tersebut, model pembelajaran riset mini dinyatakan “sangat praktis” untuk diimplementasikan dalam pembelajaran menulis artikel hasil penelitian.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Respons Peserta Didik

No.	Pernyataan	Jumlah Skor	Persentase
1.	Model pembelajaran riset mini memudahkan saya dalam menulis rancangan penelitian.	149	83%
2.	Model pembelajaran riset mini memudahkan saya dalam menuliskan hasil penelitian.	146	81%
3.	Model pembelajaran riset mini memudahkan saya dalam menyusun artikel hasil penelitian.	147	82%
4.	Model pembelajaran riset mini memudahkan saya dalam memahami konsep penulisan artikel hasil penelitian.	146	81%
5.	Model pembelajaran riset mini memudahkan saya dalam memahami langkah-langkah penulisan artikel hasil penelitian.	146	81%
6.	Penerapan model pembelajaran riset mini dalam pembelajaran menulis artikel hasil penelitian membuat saya lebih percaya diri dalam mengeluarkan pendapat.	145	81%
7.	Penerapan model pembelajaran riset mini dalam pembelajaran menulis artikel hasil penelitian membuat	147	82%

8.	guru lebih aktif dalam memberikan bimbingan. Penerapan model pembelajaran riset mini dalam pembelajaran menulis artikel hasil penelitian membuat saya lebih mudah memahami materi pembelajaran.	145	81%
9.	Model pembelajaran riset mini membantu saya untuk meningkatkan keterampilan dalam menuliskan konten-konten tulisan secara runtut.	147	82%
10.	Penerapan model pembelajaran riset mini dalam pembelajaran menulis artikel hasil penelitian membuat saya lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas.	147	82%
11.	Penerapan model pembelajaran riset mini dalam pembelajaran menulis artikel hasil penelitian membuat saya lebih peka terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar.	150	83%
12.	Penerapan model pembelajaran riset mini dalam pembelajaran menulis artikel hasil penelitian membuat saya lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas penelitian.	147	82%
13.	Penerapan model pembelajaran riset mini dalam pembelajaran menulis artikel hasil penelitian membuat saya lebih bertanggung jawab dalam menyusun artikel hasil penelitian.	146	81%
14.	Penerapan model pembelajaran riset mini dalam pembelajaran menulis artikel hasil penelitian membantu saya untuk meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.	147	82%
15.	Penerapan model pembelajaran riset mini dalam pembelajaran menulis artikel hasil penelitian mendorong saya bersikap jujur dalam menyajikan hasil penelitian.	153	85%
Penilaian		2208	82%

Pada tabel 4.5, diketahui bahwa jumlah skor respons peserta didik adalah sebesar 2208. Berdasarkan jumlah skor tersebut, diperoleh persentase sebesar 82%. Hal ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran riset mini “sangat praktis” untuk diimplementasikan dalam pembelajaran menulis artikel hasil penelitian.

Langkah terakhir dalam tahap pengembangan adalah uji keefektifan. Uji keefektifan dilakukan dengan menggunakan data hasil *pretest* dan *posttest*. Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis melalui statistik parametrik dengan menggunakan bantuan SPSS 26 For Windows. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan uji *paired sample t-test* (Uji t). Hasil uji *paired sample t-test* disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

		Paired Samples Statistics						
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1	Pretest	64,36	36	7,579	1,263			
	Posttest	81,67	36	3,321	,553			
		Paired Samples Test						
		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)	
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					

					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-17,306	5,214	,869	-19,070	-15,541	-19,913	35	,000

Pada tabel 6, diketahui bahwa rata-rata hasil nilai *pretest* adalah sebesar 64,36. Sedangkan rata-rata hasil nilai *posttest* adalah sebesar 81,67. Rata-rata hasil nilai *pretest* $64,36 <$ rata-rata hasil nilai *posttest* 81,67. Sehingga, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan antara rata-rata hasil nilai *pretest* dengan rata-rata hasil nilai *posttest*. Perbedaan tersebut memiliki selisih sebesar -17,306. Perbedaan tersebut juga dapat dikatakan signifikan karena nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$.

Meskipun terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil nilai *pretest* dengan rata-rata hasil nilai *posttest*, untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran riset mini perlu dilakukan langkah kedua, yaitu uji N-Gain. Penentuan keefektifan model pembelajaran riset mini dilakukan dengan berpedoman pada kualifikasi skor N-Gain yang terdapat pada tabel 7 berikut. Sedangkan hasil uji N-Gain dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 7. Kualifikasi Skor N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Keefektifan tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Keefektifan sedang
$g < 0,3$	Keefektifan rendah

Tabel 8. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	36	,33	,59	,4790	,06858
NGain_Persen	36	33,33	59,38	47,8997	6,85807
Valid N (listwise)	36				

Pada tabel 8, diketahui bahwa rata-rata skor N-Gain yang diperoleh adalah sebesar 0,479. Berdasarkan skor tersebut, penerapan model riset mini dalam pembelajaran menulis artikel hasil penelitian memiliki "keefektifan sedang".

Tahap Penyebarluasan

Model pembelajaran riset mini yang sudah dinyatakan praktis dan efektif disebarluaskan agar dapat dipahami oleh guru dan dapat digunakan di kelas mereka. Penyebarluasan dilakukan melalui penyebaran secara terbatas dan penerbitan artikel hasil penelitian ini dalam jurnal ilmiah. Terkait penyebaran terbatas, hal itu dilakukan di SMA Negeri 1 Tarik, SMA Negeri 9 Malang, dan SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo.

Pembahasan

Model pembelajaran riset mini memiliki empat tahap pembelajaran. Empat tahap tersebut meliputi tahap perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pelaporan penelitian, dan publikasi hasil penelitian.

Tahap perencanaan penelitian merupakan tahap membimbing peserta didik merencanakan riset mini mereka. Pada tahap ini, terdapat tiga kegiatan yang meliputi (1) mengidentifikasi permasalahan serta menentukan topik dan judul penelitian, (2) menyusun latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, dan (3) merancang metode penelitian.

Kegiatan mengidentifikasi permasalahan serta menentukan topik dan judul penelitian diawali dengan guru mengajak peserta didik menganalisis contoh karya ilmiah untuk mengidentifikasi permasalahan serta menentukan topik dan judul penelitian. Kemudian, guru memberikan penguatan terhadap cara yang benar untuk mengidentifikasi permasalahan serta menentukan topik dan judul penelitian sehingga peserta didik mempunyai pemahaman penggunaan cara yang dipelajarinya.

Setelah mendapatkan penguatan, peserta didik secara berkelompok ditugaskan untuk mengidentifikasi permasalahan (perbedaan harapan dengan kenyataan) dalam kehidupan nyata dan merumuskannya menjadi topik penelitian. Peserta didik kemudian diarahkan untuk menggali informasi apakah topik tersebut sudah pernah diteliti dan permasalahan apakah yang belum terjawab oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berdasarkan permasalahan yang belum terjawab oleh peneliti-peneliti sebelumnya tersebut, peserta didik diarahkan untuk menentukan judul penelitian. Selama proses menulis, guru memantau setiap kelompok dan memberikan saran perbaikan.

Setelah menentukan judul penelitian, kegiatan selanjutnya adalah menyusun latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Kegiatan ini juga diawali dengan guru bersama peserta didik menganalisis contoh karya ilmiah untuk menemukan informasi tentang isi dan cara menguraikan latar belakang penelitian, merumuskan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Guru kemudian memberikan penguatan terhadap cara yang benar untuk menyusun latar belakang dengan memanfaatkan rumus piramida terbalik, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Setelah mendapatkan penguatan, peserta ditugaskan berdiskusi dengan kelompok untuk menyusun latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Selama proses menulis, guru kembali memantau setiap kelompok dan memberikan saran perbaikan.

Kegiatan terakhir dalam tahap perencanaan penelitian adalah merancang metode penelitian. Dalam kegiatan merancang metode penelitian, guru bersama peserta didik kembali menganalisis contoh karya ilmiah untuk mencermati metode penelitian yang digunakan. Aspek-aspek yang dicermati adalah waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, data dan pengumpulan data, populasi, sampel, sampling, variabel penelitian, dan teknik analisis data. Guru kemudian memberikan penguatan terhadap cara yang benar untuk merancang metode penelitian dengan menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Guru juga mengarahkan peserta didik untuk menentukan sumber data secara terbatas mengingat riset yang dilakukan adalah riset mini. Setelah mendapatkan penguatan dan arahan, peserta didik secara berkelompok ditugaskan untuk menuliskan bagian-bagian metode penelitian secara lengkap. Selama proses menulis, guru memantau setiap kelompok dan memberikan saran perbaikan.

Setelah tahap perencanaan penelitian, tahap selanjutnya dalam model pembelajaran riset mini adalah tahap pelaksanaan penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian merupakan tahap membimbing peserta didik mengumpulkan dan menganalisis data serta menuliskan hasil riset mini dan simpulan. Peserta didik mengumpulkan dan menganalisis data sesuai dengan metode yang telah dirancang. Setelah mengumpulkan dan menganalisis data, guru kembali mengajak peserta didik untuk menganalisis teknik penulisan hasil riset dan simpulan dari contoh karya ilmiah yang dipilih. Guru kemudian kembali memberikan penguatan mengenai teknik penulisan hasil riset dan simpulan sehingga peserta didik mempunyai pemahaman menerapkan teknik yang benar. Setelah mendapatkan penguatan, peserta didik secara berkelompok ditugaskan untuk menuliskan hasil dan simpulan riset mini yang telah mereka lakukan. Selama proses menulis, guru memantau setiap kelompok dan memberikan saran perbaikan.

Tahap yang ketiga dalam model pembelajaran riset mini adalah tahap pelaporan penelitian. Tahap pelaporan merupakan tahap membimbing peserta didik menulis artikel hasil penelitian berdasarkan riset mini yang dilakukan. Peserta didik menulis artikel hasil penelitian dengan memperhatikan templat yang telah disediakan oleh guru. Artikel hasil penelitian yang dihasilkan kemudian direviu secara mandiri dengan memanfaatkan panduan yang telah disediakan oleh guru. Selanjutnya, peserta didik mempresentasikan artikel yang telah direviu di hadapan teman-teman dan guru untuk mendapatkan bagian yang perlu direvisi. Peserta didik kemudian merevisi artikel hingga siap untuk dipublikasikan.

Tahap terakhir dalam model pembelajaran riset mini adalah tahap publikasi. Tahap publikasi merupakan tahap di mana peserta didik telah menyelesaikan draf akhir artikel hasil penelitian mereka dan akan mempublikasikannya dalam bentuk bunga rampai. Pada tahap ini, guru mengarahkan peserta didik untuk membuat kelompok kecil untuk membuat tata letak (layout), sampul (cover), dan daftar isi secara mandiri. Peserta didik anggota kelompok kecil tersebut kemudian mempresentasikan hasil kerja mereka di hadapan guru dan peserta didik yang lain. Guru dan peserta didik yang lain memberikan masukan.

Seluruh tahap dalam model pembelajaran riset mini disusun berdasarkan teori-teori dan prinsip-prinsip yang mendasarinya, yang meliputi teori konstruktivisme, prinsip riset mini, serta teori menulis dan proses menulis. Tahap perencanaan hingga pelaporan penelitian merupakan tahap dari riset mini. Hal ini berdasarkan pendapat Permari (2016) yang menyatakan bahwa riset mini memiliki tiga tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian. Ketiga tahap tersebut sangat penting untuk menunjang peserta didik agar dapat belajar secara optimal. Hal ini berdasarkan keyakinan dalam konstruktivisme sosial bahwa peserta didik akan belajar secara optimal ketika mereka dapat mengidentifikasi masalah, menetapkan dan menyempurnakan tujuan berdasarkan kemajuan, mengumpulkan informasi, berteori, merancang penelitian, menjawab pertanyaan dan memperbaiki teori, membangun model, serta memantau dan mengevaluasi kemajuan (Chu et al., 2017).

Dalam model pembelajaran riset mini juga disertakan kegiatan merevisi dan memublikasikan artikel hasil penelitian. Merevisi dan memublikasikan merupakan hal yang penting dalam penulisan artikel. Kegiatan merevisi memungkinkan peserta didik membaca ulang tulisannya, kemudian memutuskan apakah perlu diperbaiki sebelum dipublikasikan (Faraj, 2015). Sedangkan memublikasikan artikel merupakan cara agar hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan sumbangan pada ilmu pengetahuan.

Model pembelajaran riset mini juga telah melalui serangkaian pengujian yang meliputi uji validasi, uji kepraktisan, dan uji keefektifan. Pada uji validasi, model pembelajaran riset mini memperoleh persentase sebesar 88%, yang artinya model tersebut "sangat layak" untuk diimplementasikan dalam pembelajaran menulis artikel hasil penelitian. Pada uji kepraktisan, model pembelajaran riset mini memperoleh persentase sebesar 88% dari hasil respons guru dan sebesar 82% dari hasil respons peserta didik, yang berarti model tersebut "sangat praktis" untuk diimplementasikan dalam pembelajaran menulis artikel hasil penelitian. Pada uji keefektifan, model pembelajaran riset mini memperoleh skor N-Gain sebesar 0,479, yang berarti bahwa model tersebut memiliki "keefektifan sedang" untuk diimplementasikan dalam pembelajaran menulis artikel hasil penelitian. Secara keseluruhan, hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran riset mini layak untuk digunakan secara luas.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa simpulan. *Pertama*, model pembelajaran riset mini dinyatakan sangat layak dengan tingkat validitas sebesar 88%. *Kedua*, model pembelajaran riset mini dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran menulis artikel hasil penelitian. *Ketiga*, model pembelajaran riset mini dinyatakan sangat praktis dengan tingkat kepraktisan sebesar 88% dari hasil respons guru dan 82% dari hasil respons peserta didik. *Keempat*, model pembelajaran riset mini dinyatakan memiliki keefektifan sedang dengan tingkat keefektifan sebesar 0,479.

Saran yang diberikan dalam penelitian ini merupakan saran yang terkait dengan pemanfaatan produk bagi guru serta terkait pengembangan produk lebih lanjut bagi peneliti lain. Saran terkait dengan pemanfaatan produk bagi guru adalah (1) guru perlu memastikan bahwa waktu pembelajaran yang tersedia cukup untuk menerapkan model pembelajaran riset mini, (2) guru perlu mempertimbangkan kemampuan akademik peserta didik yang dapat memengaruhi keterampilan menulis artikel hasil penelitian, (3) guru yang ingin menerapkan model pembelajaran riset mini sebaiknya melakukan perencanaan dan memahami langkah-langkah pembelajaran dengan baik terlebih dahulu, (4) guru perlu memperdalam pemahaman terkait proses penelitian dan penulisan artikel hasil penelitian, dan (5) guru perlu menerapkan model pembelajaran riset mini pada pembelajaran menulis artikel hasil penelitian agar model pembelajaran riset mini dapat diketahui tingkat keefektifannya dalam lingkup yang lebih luas. Sedangkan saran terkait dengan pengembangan produk lebih lanjut bagi peneliti lain adalah peneliti perlu mencermati kelebihan dan kekurangan model pembelajaran riset mini agar diperoleh hasil yang dapat digunakan untuk menyempurnakan penelitian terdahulu.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menghaturkan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang memberikan kontribusi dalam penelitian ini, terutama kepada Dr. Nurhadi, M.Pd. dan Prof. Dr. Kusubakti Andajani, M.Pd. yang dengan penuh kesabaran, kesungguhan hati, serta tanggung jawab memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis.

Seluruh Civitas akademi Universitas Negeri Malang, SMA Negeri 1 Tarik, dan SMA Negeri 1 Wonoayu yang telah membantu dan memfasilitasi penelitian ini. Serta keluarga dan teman-teman mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Malang angkatan 2020 yang telah memberikan bantuan dan motivasi terhadap penulis selama melaksanakan penelitian.

Semoga semua kebaikan ini menjadi amal ibadah, dan semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan keberkahan pada tulisan ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan khususnya di bidang Pendidikan Bahasa Indonesia. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). In *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* (Vol. 6, Issue 1). Online. <http://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/index>
- Brown, H. D. (2000). Teaching by Principles. In *Teaching by Principles An Interactive Approach to Language Pedagogy* (2nd ed.).

- Chu, S. K. W., Reynolds, R. B., Tavares, N. J., Notari, M., & Lee, C. W. Y. (2017). 21st Century Skills Development Through Inquiry-Based Learning. In *21st Century Skills Development Through Inquiry-Based Learning: From Theory to Practice* (Issue August 2018).
- Emilia, E. (2016). *Pendekatan Berbasis Teks* (1st ed.). PT Kiblat Buku Utama.
- Faraj, A. K. A. (2015). Scaffolding EFL Students ' Writing through the Writing Process Approach. *Journal of Education and Practice*, 6(13), 131–142.
- Haryono, A., & Adam, C. (2021). The implementation of mini-research project to train undergraduate students' scientific writing and communication skills. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 7(2), 159–170. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v7i2.15838>
- Joyce, B., & Weil, M. (1986). *Models of Teaching* (3rd ed.). Prentice-Hall, Inc.
- Malmfors, B., Garnsworthy, P., & Grossman, M. (2004). *Writing and Presenting Scientific Papers* (2nd ed.). Nottingham University Press. <https://doi.org/10.1111/j.1365-3164.2007.00644.x>
- Nurhadi. (2017). *Handbook of Writing*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permari, N. W. P. (2016). Pengaruh Mini Riset terhadap Keterampilan Proses Sains Terintegrasi Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Seminar Biologi*, 13(1), 312–317. <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosbio/article/view/9515>
- Rofii, A. (2022). *Model Pembelajaran Menulis Artikel Ilmiah Berbasis Contextual Teaching and Learning*. Universitas Negeri Jakarta.
- Sari, Y. I. (2021). *Pengembangan Model Pembelajaran Geografi Berbasis Riset untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah*. Universitas Negeri Malang.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook. In *Journal of School Psychology*. [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(76\)90066-2](https://doi.org/10.1016/0022-4405(76)90066-2)
- Tompkins, G. E., Camphel, R., Green, D., & Smith, C. (2015). *Literacy for the 21st Century: A Balanced Approach* (7th ed.).
- Widyartono, D. (2019). *Model Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah dengan Pendekatan Hybrid Learning*. Universitas Negeri Malang.